

INTISARI

Kanker leher rahim merupakan keganasan yang mengakibatkan kematian wanita di Indonesia. Kanker leher rahim menyerang sel yang berada di leher rahim atau serviks pada wanita. Kultur sel kanker leher rahim atau sel HeLa (Henrietta Lacks) dengan karakteristik penekanan gen p53 dan overekspresi bcl-2 sehingga menghindari apoptosis. Salah satu agen kemoterapi yang dapat menghambat pertumbuhan sel kanker adalah daun kenikir. Penelitian ini bertujuan mengetahui sitotoksitas senyawa non polar daun kenikir menggunakan pelarut *n-Hexane* pada sel HeLa.

Penelitian ini menggunakan rancangan *post test only control group design*. Daun kenikir di ekstrak menggunakan pelarut *n-Hexane* dengan dosis 1000 µg, 500 µg, 250 µg, 125 µg, 62.5 µg. Sel HeLa di inkubasi dengan ekstrak *n-Hexane* daun kenikir dan dilihat kerapatan tiap well 1×10^4 . Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisa probit untuk mencari nilai IC_{50} dan uji sitotoksitas diukur dengan menggunakan MTT *assay*.

Rata-rata persentase sel HeLa yang hidup pada dosis 62,5 µg/ml adalah tertinggi sebesar 94,7%; menurun pada dosis 125 µg/ml sebanyak 89,7%; menurun lagi untuk dosis 250 µg/ml sebanyak 66,0%; pada dosis 500 µg/ml menurun drastis menjadi 3,1%; dan dosis 1000 µg/ml sebesar 0,5%

Ekstrak *n-Hexane* daun kenikir pada sel HeLa termasuk *moderate* yaitu sebesar 248,8 µg/ml.

Kata kunci: sel HeLa, sitotoksik, daun kenikir.